

USUL PENELITIAN MULA
BIDANG PENELITIAN KELEMBAGAAN



**EFEKTIVITAS PEMBEKALAN TUTOR TERHADAP
KUALITAS TUTORIAL PROGRAM PENDAS
DI UPBJJ-UT YOGYAKARTA**

Oleh:

MARTONO (Ketua)
martono@ut.ac.id

NAJAMUDDIN YAHYA (Anggota)
yahanajamuddin@yahoo.com

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

USULAN PENELITIAN MULA BIDANG KELEMBAGAAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TERBUKA

- 1.a. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PEMBEKALAN TUTOR TERHADAP
KUALITAS TUTORIAL PROGRAM PENDAS
DI UPBJJ-UT YOGYAKARTA
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
c. Klasifikasi Penelitian : Mula
2. Ketua Peneliti
a. Nama : Drs Martono,MPd
b. NIP : 196111261988031002
c. Golongan Kepangkatan : III/b
d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
e. Fakultas/ Unit Kerja : FKIP- UT / UPBJJ Yogyakarta
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : 1 orang
b. Nama Anggota/Unit Kerja : 1. Drs Najamuddin Yahya
c. NIP : 195906161987101001
- 4.a. Periode Penelitian :
b. Lama Penelitian : 6 Bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-
6. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Terbuka.

Mengetahui
Dekan/Kepala UPBJJ

Dr Tri Dyah Prastiti
NIP.19580511 198603 12 001

Menyetujui
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto,MSi
NIP.196605081992031003

Ketua Peneliti,

Drs Martono,MPd
NIP.196111261988031002

Menyetujui
Kepala PAU-PPI/Puslitgasis

Beny A Pribadi
NIP. 196105091987031001

Abstrak

Tutorial tatap muka merupakan salah satu bentuk layanan UT terhadap mahasiswa. Dengan tutorial tatap muka para mahasiswa dapat menggunakannya sebagai wahana untuk memecahkan permasalahan belajar yang dihadapi. Pada program pendidikan dasar terdapat dua jenis tutorial tatap muka yaitu tutorial wajib dan tutorial atas permintaan mahasiswa. Mengingat begitu pentingnya peran yang diemban dalam kegiatan tutorial maka salah satu upayanya adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial.

Peningkatan kualitas tutorial selalu diupayakan oleh UPBJJ-UT Yogyakarta. Pada masa registrasi 2012.2 upaya peningkatan kualitas tutorial antara lain dengan jalan melaksanakan pembekalan bagi para tutor sebelum kegiatan tutorial dimulai. Tujuan dari pembekalan ini adalah agar para tutor sedini mungkin telah menyiapkan diri sebagai tutor sehingga persiapannya lebih baik. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kualitas tutorial. Untuk mengetahui efektifitas pembekalan tutor maka dilakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dengan sasaran tutor dan mahasiswa yang berada di wilayah kerja UPBJJ-UT Yogyakarta. Adapun aspek-aspek yang menjadi focus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan akhir tutorial. Instrument yang digunakan meliputi angket, pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para mahasiswa, tutor, peneliti, dan UPBJJ-UT Yogyakarta.

Kata kunci : tutorial, efektifitas, kualitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tutorial adalah suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan belajar dari seseorang kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak yang membimbing disebut tutor, dan pihak yang dibantu/terbimbing disebut tutee.

Pelaksanaan tutorial program pendas yang berlangsung di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada dasarnya merupakan salah satu bentuk bantuan belajar yang diselenggarakan oleh UPBJJ-UT Yogyakarta dan dilaksanakan secara rapi terprogram terarah dengan melibatkan berbagai komponen yang ada di wilayah Yogyakarta. Kegiatan tutorial ini menjadi sangat penting karena merupakan sarana bertemunya antara tutor dan tutee. Pada saat proses tutorial berlangsung tutee dapat menyampaikan permasalahan belajar yang dihadapi untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan tutor.

Keberhasilan proses tutorial sangat dipengaruhi oleh kualitas para tutor. Tutor adalah seorang figur yang dianggap mumpuni dalam bidang keilmuan dan mampu mengkomunikasikan keilmuannya itu kepada para mahasiswa. Pada kondisi seperti itu para mahasiswa dapat terlayani kebutuhan belajarnya, dapat memecahkan masalah belajarnya sehingga diharapkan penguasaan materi mahasiswa terhadap bahan ajar akan lebih baik. Dengandemikian pada saat berlangsungnya ujian akhir semester para mahasiswa secara keilmuan siap menghadapinya, sehingga hasil ujian akhir semester seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan data yang ada pada Bagian BBLBA (Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar) Kondisi para tutor yang ada di wilayah kerja UPBJJ-UT Yogyakarta sangat beragam baik ditinjau dari kualifikasinya, tugas pokoknya, maupun pengalamannya sebagai tutor. Dilihat dari kualifikasinya sebagian besar berijazah S2 kependidikan dan sebagian kecil S1. Di lihat dari tugas pokok kesehariannya secara kedinasan mereka ada yang bertugas sebagai dosen di PTN dan PTS, praktisi dalam bidang kependidikan, dan ada guru di sekolah menengah. Pengalaman mereka sebagai tutor sangat beragam ada yang menjadi tutor 20 tahun, 15 tahun bahkan ada yang 5 tahun.

Berpijak pada kenyataan tersebut peneliti meyakini bahwa pemahaman

mereka terhadap proses tutorial sangat beragam ada yang sesuai dengan konsep tutorial, ada yang setengah sesuai dengan konsep tutorial dan ada juga yang tidak sesuai dengan konsep tutorial. Disisi lain kelengkapan administrasi tutor juga memerlukan perhatian yang khusus karena merupakan faktor penentu keberhasilan tutorial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tindakan yang perlu dilakukan adalah melakukan pembekalan dengan harapan ada kesamaan persepsi tentang konsep tutorial. Materi yang digunakan sebagai bahan pembekalan tutor antara lain : 1) konsep belajar jarak jauh, 2) model-model tutorial, 3) peta konsep, 4) penyusunan RAT dan SAT, 5) Praktek tutorial, 6) evaluasi pada pembelajaran jarak jauh, dan administrasi yang harus disiapkan oleh tutor. Hasil akhir yang diharapkan dengan adanya pembekalan tutor ini adalah meningkatnya kualitas tutorial, konsep tutorial dapat diaplikasikan dengan baik, dan proses tutorial tidak kehilangan ruhnya sebagai proses pembelajaran jarak jauh.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya adalah efektifkah pembekalan bagi para tutor untuk mewujudkan tutorial yang berkualitas pada program pendidikan dasar di wilayah kerja UPBJJ-UT Yogyakarta masa registrasi 2012.2.

C. Tujuan penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembekalan tutor bagi terwujudnya kegiatan tutorial yang berkualitas pada program pendidikan dasar di wilayah kerja UPBJJ-UT Yogyakarta. Di samping tujuan utama tersebut terdapat beberapa tujuan pengiringnya, yaitu antara lain :

- a. Untuk meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan tutorial.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman kepada para tutor bahwa konsep tutorial berbeda dengan konsep perkuliahan.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Mahasiswa

Para mahasiswa akan lebih memahami konsep tutorial secara benar sehingga mereka termotivasi dalam mengikuti kegiatan tutorial dan tidak menuntut

perkuliahan.

b. Para tutor

Para tutor akan lebih memahami konsep tutorial secara benar sehingga dalam proses tutorial tidak kehilangan ruh tutorial dan tidak bergeser pada perkuliahan.

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan betapa pentingnya kegiatan pembekalan tutor sebelum tutorial dimulai.

d. UPBJJ-UT Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan terutama dalam hal peningkatan kualitas tutorial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hidayat(dalam <http://dansite.wordpress.com>) efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. (1986:35) adalah sebagai berikut : Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif ”.Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) adalah :“ Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input “.

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menggambarkan ketercapaian tujuan, sasaran atau target tertentu dengan mengerahkan segala sumber daya yang ada dimana tujuan,sasaran atau target tersebut telah dicanangkan terlebih dahulu.

Menurut Richard M. Steers (1980:9), (dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com>) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, yaitu : 1) karakteristik organisasi, 2) karakteristik lingkungan, 3) karakteristik pekerja, dan 4) karakteristik kebijaksanaan dan praktek manajemen. Adapun alat ukur efektifitas kerja adalah 1) kemampuan menyesuaikan diri, 2) prestasi kerja, dan 3) kepuasan kerja.

Kegiatan pembekalan tutor diharapkan mampu secara efektif mewujudkan tutorial yang berkualitas. Seorang tutor dapat berperan secara optimal dalam rangka memberi layanan bantuan belajar kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kualitas tutorial yang baik akan mampu mengantarkan mahasiswa pada tujuannya.

Ace Suryadi dan HAR Tilaar (dalam Asrori) kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan kualitas meliputi proses dan hasil. Dari konteks proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input antara lain bahan belajar (kognitif, afektif, psikomotor), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan

suasana yang kondusif.

Kriteria atau standar untuk menjadi tutor pada program pendidikan dasar ini adalah :

1. Dosen, guru (diutamakan yang berijazah S2), atau praktisi (pengalaman minimal 5 tahun) yang relevan dengan mata kuliah yang akan ditutorialkan.
2. Telah mengikuti pelatihan tutor UT (PATUT), atau pernah mengikuti program pekerti/AA, atau pernah mengikuti penataran tutor.
3. Mempunyai komitmen yang tinggi sebagai tutor
4. Bersedia mematuhi aturan yang berlaku bagi tutor UT

Adapun gambaran tutorial yang berkualitas mengacu pada pedoman dari UT Pusat yaitu APKT (Alat Penilaian Kemampuan Tutor) yang terdiri dari 1) perencanaan tutorial, dan 2) pelaksanaan tutorial. Perencanaan tutorial meliputi penyusunan rancangan aktivitas tutorial (RAT). RAT merupakan rancangan kegiatan tutorial tatap muka untuk satu semester dan satu mata kuliah. Pelaksanaan tutorial merupakan pelaksanaan atau tindak lanjut dari rancangan aktivitas tutorial. Beberapa hal yang diperhatikan agar pelaksanaan tutorialnya berkualitas yaitu : mengelola persiapan tutorial, melaksanakan kegiatan tutorial, mengelola interaksi dalam kegiatan tutorial, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif mahasiswa untuk belajar, menggunakan media pembelajaran, melaksanakan penilaian proses tutorial dan hasil belajar, dan melaksanakan kegiatan penutup

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan sampel

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif bersifat eksploratif. Dengan penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui dan menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kegiatan tutorial tatap muka program pendidikan dasar masa registrasi 2012.2 sebagai dampak dari pembekalan tutor.

Sehubungan dengan hal tersebut sasaran dari penelitian ini adalah kegiatan tutorial tatap muka program pendas dengan segala atributnya yang ada di wilayah kabupaten Gunungkidul. Populasi dari penelitian ini adalah para mahasiswa dan tutor yang bertugas di wilayah kerja UPBJJ-UT Yogyakarta. Dari mahasiswa dan tutor inilah diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan tutorial. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu, dan dana peneliti mengambil responden dengan cara metode sampling. Adapun sampelnya adalah para mahasiswa dan tutor yang ada di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

B. Metode pengumpulan data

Data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket dibagikan kepada para mahasiswa dan tutor untuk memperoleh gambaran tentang kualitas tutorial. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan tutor untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tutorial. Observasi dilakukan di lokasi tutorial untuk melihat kinerja tutor dalam memberikan tutorial dan dokumentasi untuk melihat kelengkapan administrasi tutor.

C. Instrument

Instrument yang dikembangkan dalam memperoleh data adalah :

1. Angket

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pemahaman para tutor program pendidikan dasar terhadap pelaksanaan tutorial di wilayah kerja UPBJJ-UT Yogyakarta.

2. Wawancara

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden.

3. Lembar Observasi
4. Dokumentasi

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data dari administrasi tutor.

D. Metode analisis data

Cara yang ditempuh peneliti adalah mencermati instrument penelitian yang berupa angket. Instrumen ini sebelum disebarkan kepada mahasiswa dan tutor terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas menggunakan validitas isi dalam arti instrument ini secara substansi telah menguji aspek-aspek yang seharusnya menjadi sasaran penelitian. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan maka dikatakan valid. Dari sisi reabilitasnya angket yang akan digunakan dilakukan uji tingkat reabilitas dengan menggunakan teknik ulang dan dikorelasikan dengan rumus Rulon.

E. Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan dengan instrument yang telah ditentukan dianalisis dengan menggunakan persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, akhir tutorial.

A. Kegiatan perencanaan tutorial

Pedoman tutorial yang digunakan oleh para tutor adalah RAT dan SAT. Berdasarkan hasil angket, wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa sebelum tutorial para tutor telah menyusun RAT dan SAT dengan berpedoman pada ketentuan yang telah dikeluarkan oleh UPBJJ-UT Yogyakarta. Secara fisik tutor yang bertugas di wilayah Gunungkidul sudah menyusun dan menggunakan RAT dan SAT sebagai pedoman pelaksanaan tutorial. Dari sejumlah tutor yang bertugas pada masa registrasi 2012.2 telah membuat RAT dan SAT. Kualitas RAT dan SAT yang disusun oleh tutor sangat beragam sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

Salah satu perangkat tutorial yang penting adalah daftar hadir mahasiswa dan tutor. Manfaat dari daftar hadir ini adalah 1) Untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang hadir dan yang tidak hadir, 2) mahasiswa termotivasi untuk hadir dalam kegiatan tutorial, 3) memudahkan bagi tutor untuk menyusun kegiatan tutorial. Dari jumlah tutor yang bertugas 100 % telah menyiapkan daftar hadir. Keadaan seperti ini perlu dipertahankan terus sehingga kualitas tutorial dapat terjaga dengan baik.

Sebelum tutorial dimulai seharusnya para tutor telah menyiapkan catatan pertemuan tutorial dengan harapan pada saatnya tutorial dimulai catatan pertemuan tutorial sudah siap untuk digunakan sebagaimana mestinya. Catatan pertemuan tutorial merupakan salah satu tuntutan administrasi yang harus dipenuhi oleh tutor. Catatan pertemuan tutorial merupakan bentuk rekaman dari kegiatan tutorial. Pelaksanaan kegiatan tutorial dapat dilihat dari catatan pertemuan tutorial ini. Faktor-faktor penghambat tutorial, pendukung lancarnya tutorial, materi yang dijadikan bahasan pada pertemuan tutorial, materi yang telah disampaikan, dan rencana perbaikan tutorial berikutnya dapat dilihat pada catatan tutorial ini.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan 95 % dari jumlah tutor yang bertugas telah menyiapkan catatan tutorial sebelum pelaksanaan dimulai. Hal ini disebabkan antara lain : 1) para tutor telah memahami kewajiban administrasi tutor,

2) kemampuan tutor dalam menyiapkan catatan pertemuan tutorial sangat baik, dan
3) telah terjadi kesamaan persepsi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh tutor. Bagi para tutor ini perlu diberi apresiasi dan dipertahankan. Namun disisi lain pada masa registrasi 2012.2 terdapat sejumlah tutor berkisar 5 % yang belum menyiapkan catatan pertemuan tutorial sebelum tutorial dimulai. Menurut catatan yang ada mereka pada waktu pembekalan tutorial juga hadir. Bagi para tutor seperti ini pihak UPBJJ-UT Yogyakarta dipandang perlu melakukan pembimbingan sehingga pada tutorial masa registrasi berikutnya para tutor sudah menyiapkan catatan pertemuan tutorial dengan baik.

Pertemuan tutorial ke3, 5, dan 7 mahasiswa melaksanakan / mengerjakan tugas tutorial yang disampaikan oleh para tutor selama 60 menit atau 50 % waktu tutorial yang telah menjadi ketentuan. Tugas tutorial soalnya bersifat esai dan harus dikerjakan didalam kelas artinya tidak dibawa pulang kerumah. Sebelum kegiatan tutorial seorang tutor semestinya telah menyiapkan tugas tutorial meliputi tugas 1, 2 dan tugas ke 3 beserta kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Manfaat yang dapat diperoleh jika sebelum tutorial para tutor sudah menyusun soal tugas tutorial adalah antara lain : 1) para tutor dan teman sejawat dapat mengontrol kualitas soal yang akan diujikan baik dari segi materi yang ditanyakan, bentuk pertanyaannya, maupun bobot dan penskorannya, 2) Terdapat keyakinan bahwa soal yang ditanyakan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan, dan 3) Tutor merasa lebih siap melaksanakan kegiatan tutorial.

Berdasarkan data yang diperoleh 88 % tutor yang bertugas pada masa registrasi 2012.2 telah membuat soal sebelum pelaksanaan tutorial. Melihat data seperti ini berarti pembekalan tutor sebelum tutorial dimulai sangat efektif. Bagi mereka yang telah menyusun soal tugas tutorial sebelum tutorial dimulai perlu mendapat apresiasi. Disamping itu UPBJJ-UT Yogyakarta masih mempunyai PR yaitu meningkatkan kinerja tutor sejumlah 12 % dari tutor yang bertugas pada masa registrasi 2012.2 agar mereka dapat menyusun soal tugas tutorial beserta kunci jawaban, dan pedoman penskorannya sebelum tutorial dimulai.

Para mahasiswa setelah melaksanakan / mengerjakan tugas tutorial menyerahkan tugas itu pada tutor pada saat tutorial berlangsung yaitu pada pertemuan ke 3, 5, dan 7. Dalam upaya menghindari kesalah pahaman tentang penyerahan tugas tersebut para tutor seharusnya menyiapkan list/daftar tentang

penyerahan tugas tutorial. Manfaat dari daftar terima tugas ini antara lain : 1) untuk memastikan bahwa mahasiswa telah mengumpulkan tugas / belum, 2) sebagai kontrol bagi tutor mengenai jumlah mahasiswa yang telah mengumpulkan tugas, dan 3) untuk menelusuri jika berkas tugas dari mahasiswa hilang. Dari data yang ada semua tutor telah menyiapkan daftar terima tugas ini. Hal ini berarti pembekalan tutor sangat efektif.

Daftar rekap nilai dari tugas tutorial 1, 2, dan 3 sudah disiapkan oleh para tutor sebelum tutorial dimulai. Komponen yang ada dalam daftar rekap nilai ini adalah no, nama mahasiswa, nim, nilai tugas 1,2, dan 3, rata-rata, nilai partisipasi, dan nilai TTM. Daftar rekap nilai tugas tutorial diwujudkan dalam bentuk CD dengan program Excel. Dengan program ini keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan. Dari data yang ada 70 % tutor yang ada telah menyiapkan daftar rekap nilai dalam bentuk CD dengan program excel. Sedang 30 % tutor belum menyiapkan daftar nilai dalam bentuk CD dengan program excel. Hal ini disebabkan antara lain : 1) belum mampu mengoperasikan komputer dengan program excel, 2) kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh nara sumber pada waktu pembekalan, dan 3) bersamaan dengan tugas kedinasan di instansi asal tutor. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diambil langkah pembenahan antara lain :1) membekali para tutor dengan keterampilan mengoperasikan komputer dengan program excel, atau 2) mengutamakan tutor yang mampu mengoperasikan komputer/laptop dengan program excel, dan 3) menyusun program pembekalan tutor yang lebih baik.

Fungsi media dalam tutorial sangat penting. Media dapat mewakili sejumlah materi yang terkandung dalam BMP (Buku Materi Pokok). Menurut data yang dapat dikumpulkan bahwa 75 % tutor yang bertugas dalam tutorial masa registrasi 2012.2 sudah menyiapkan media tutorial sebelum tutorial dimulai. Sebagian besar media yang digunakan adalah laptop, KIT IPA, dan benda tiruan. Namun untuk benda tiruan persentasenya sangat kecil. Kendala pemanfaatan media ini yang utama adalah sarana dan prasarana sekolah yang digunakan sebagai tempat tutorial. Sebagian kecil tutor (25%) belum menggunakan media secara konsisten. Hal ini disebabkan antara lain : 1) para tutor belum mampu mengoperasikan komputer/laptop dengan baik, 2) kemampuan mengadakan media baik cetak maupun non cetak membutuhkan biaya, dan 3) kurang adanya dukungan sarana dan

prasarana di tempat tutorial. UPBJJ-UT Yogyakarta untuk masa registrasi 2013.1 perlu menyiapkan pembekalan tutor dengan lebih memperhatikan pengadaan dan penggunaan media pembelajaran.

Sumber belajar utama mahasiswa program pendas adalah BMP (Buku Materi Pokok) atau modul yang telah disediakan oleh UT Pusat. Sebagai bahan pelengkap atau memperkaya wawasan mahasiswa tentang materi yang harus dibahas para tutor mengembangkan materi tutorial dengan menggunakan sumber lain selain modul yang telah disiapkan oleh UT Pusat. Sumber tersebut antara lain suplemen/materi yang membahas permasalahan yang sama, berita di surat kabar harian atau berita dari media elektronik.

Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian kecil tutor yang mengembangkan sumber belajar di samping modul dari UT Pusat. Sebagian besar tutor tidak mengembangkan sumber belajar di luar modul dari UT Pusat. Hal ini disebabkan antara lain : 1) Para tutor berkeyakinan materi yang tertuang dalam buku materi pokok atau modul sudah sangat komprehensif dalam membahas permasalahan, 2) Materi yang menjadi bahan UAS berasal dari modul sehingga dengan memahami modul diyakini mahasiswa akan mendapat hasil UAS yang memuaskan.

Pada prinsipnya proses pembelajaran yang berlangsung di UT dengan pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi konvensional sangat berbeda. Pembelajaran di UT menggunakan sistem tutorial yang menekankan mahasiswa dituntut belajar secara mandiri sedang di perguruan tinggi yang konvensional dengan sistem perkuliahan. Dalam proses tutorial tutor dihadapkan pada beberapa alternatif model yang dapat digunakan. Model-model yang ada pada dasarnya memacu dan memicu mahasiswa untuk belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran di UT. Dilihat dari RAT dan SAT yang telah disusun oleh tutor tercatat 55 % telah menentukan secara rigid tentang model yang digunakan dalam proses tutorial, sedang 45 % secara eksplisit belum menentukan model tertentu. Sedikitnya tutor menentukan model tutorial secara eksplisit disebabkan antara lain : 1) model pembelajaran di UT sangat berbeda dengan kebiasaan para tutor di dalam menjalankan tugas kedinasan kesehariannya, 2) kemampuan tutor tentang model tutorial sangat terbatas, dan 3) model tutorial yang ada belum familier di kalangan para tutor yang nota bene para dosen, praktisi pendidikan, dan guru sekolah

menengah.

B. Kegiatan pelaksanaan tutorial

Kehadiran tutor tepat waktu sesuai dengan waktu yang tertera dalam jadwal merupakan modal utama bagi kelancaran tutorial. Berdasarkan data yang diperoleh 85% tutor datang tepat waktunya baik untuk mata kuliah wajib maupun mata kuliah atpem. Ketepatan kehadiran tutor ini akan membawa dampak antara lain : 1) kepercayaan mahasiswa terhadap tutor dapat terjaga dengan baik, 2) dapat menjaga kewibawaan tutor, 3) dapat meningkatkan kedisiplinan yang secara tidak langsung akan membina budi pekerti yang luhur, dan 4) waktu yang disediakan/dialokasikan untuk tutorial dapat digunakan secara optimal.

Kehadiran tutor yang tidak tepat waktunya sejumlah 15%. Pada umumnya keterlambatan mereka berkisar antara 5 – 10 menit. Penyebab dari keterlambatan mereka sangat beragam yaitu, 1) terjadi kerusakan kendaraan, 2) Lambatnya kendaraan umum karena pada hari minggu pada umumnya bis digunakan untuk pariwisata, 3) Melayani konsultasi mahasiswa, dan 4) ada urusan keluarga. Secara akademis dampak dari keterlambatan tutor ini adalah : 1) menurunkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial, 2) kewibawaan tutor tidak dapat terjaga dengan baik, dan) mengacaukan agenda tutorial yang telah disusun sebelumnya.

Kehadiran mahasiswa dalam tutorial perlu mendapat perhatian dari tutor. Tutor yang memperhatikan kehadiran mahasiswa akan menyebabkan kegiatan tutorial akan memiliki wibawa dan akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial. Sebaliknya tutor yang kurang memperhatikan tingkat kehadiran mahasiswa akan berakibat antara lain : 1) mahasiswa menjadi kurang respek baik terhadap tutor maupun terhadap proses tutorial, 2) kurang dapat memacu dan memicu mahasiswa untuk mengikuti tutorial. Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 75% tutor yang mengecek kehadiran mahasiswa dalam tutorial. Sedang 25% tutor tidak selalu melakukan pengecekan terhadap kehadiran mahasiswa. Keadaan seperti ini perlu mendapat perhatian pihak UPBJJ-UT Yogyakarta agar pada tutorial masa registrasi 2013.1 semua tutor diwajibkan mengecek tingkat kehadiran mahasiswa. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tutorial yang diselenggarakan oleh UPBJJ-UT Yogyakarta.

Pada awal tutorial seorang tutor seharusnya menyampaikan konsep tutorial yang benar kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak akan menuntut pembelajaran seperti kuliah pada perguruan tinggi konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh 36% tutor telah menyampaikan konsep tutorial secara benar diawal tutorial. Beberapa hal yang menyebabkan adalah ; 1) Tugas kesehariannya para dosen atau guru tidak bersinggungan dengan konsep tutorial, 2) kemampuan para tutor tentang konsep tutorial sangat terbatas. Mereka mendapat materi konsep tutorial semenjak menjadi tutor di UPBJJ-UT Yogyakarta, dan 3) konsep tutorial tidak ada kaitan secara langsung dengan materi sehingga konsep tersebut tidak disampaikan. Sedang 64% tutor telah menyampaikan konsep tutorial diawal tutorial. Hal ini disebabkan antara lain : 1) para tutor memiliki komitmen yang tinggi pada proses pembelajaran yang berlangsung di UT yang bercirikan tutorial, dan 2) para tutor memiliki kemampuan yang cukup tentang konsep tutorial. Dalam upaya meningkatkan kualitas tutorial maka kemampuan tutor UPBJJ-UT Yogyakarta harus mendapat perhatian yang cukup. Berkaitan dengan konsep tutorial dipandang perlu untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman tutor tentang konsep dan aplikasi tutorial secara benar.

Mahasiswa UT khususnya program pendidikan dasar jika dilihat dari segi usia relatif tua atau dewasa. Berpijak dari kenyataan seperti ini maka pembelajaran yang dikemas dalam tutorial tentu tidak sama dengan pembelajaran pada mahasiswa yang usianya relatif muda. Konsep pembelajaran orang tua yang dikenal dengan andragogi lebih menitik beratkan pada segi dorongan pada orang tua agar bersedia belajar dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh 60% tutor telah memahami konsep belajar andragogi dan dapat menerapkannya dengan baik. Pemahaman tentang andragogi ini disebabkan antara lain : 1) mereka pada waktu pembekalan tutor hadir dan mendapat materi tentang andragogi, 2) kesadaran tutor untuk mempelajari pendidikan untuk orang tua yang dikenal dengan andragogi sangat tinggi, dan 3) sebagian tutor adalah dosen/guru senior sehingga dapat menempatkan diri. Pemahaman tutor tentang konsep andragogi secara benar dapat menyebabkan antara lain : 1) hubungan anatara tutor dengan mahasiswa menjadi lebih hangat sehingga mahasiswa dapat terlayani kebutuhan akademiknya, 2) strategi yang dipilih oleh tutor dapat sesuai dengan kebutuhan. Dsisi lain 40% tutor belum memahami konsep

andragogi. Hal ini disebabkan antara lain : 1) secara akademik tutor tersebut tidak disiapkan untuk menjadi tutor oleh almamaternya, 2) andragogi adalah sebuah konsep yang baru bagi mereka, dan 3) kebiasaan mereka dalam mengajar berhadapan dengan mahasiswa atau siswa sehingga secara naluri mereka tidak menggunakan konsep andragogi.

Pada pertemuan ke-3, 5, dan 7 tutor wajib memberikan tugas tutorial kepada mahasiswa. Ketentuan pemberian tugas tutorial adalah soal berbentuk esai, diberikan dikelas tutorial, alokasi waktu 60 menit. Tugas tutorial tidak dibenarkan dalam bentuk meringkas materi atau sejenisnya. Berpijak pada data yang telah dikumpulkan sejumlah 92% tutor telah melaksanakan atau memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke-3, 5 dan 7. Hal ini disebabkan antara lain: 1) pengetahuan dan pemahaman tutor terhadap tugas tutorial sangat baik, 2) komitmen tutor untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas tutorial, dan 3) ketaatan tutor pada asas belajar jarak jauh yang ada di UT sangat tinggi. Sebagian kecil tutor (8%) belum memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke-3,5 dan 7 disebabkan : 1) pada pertemuan ke-3, 5 dan 7 tutor berhalangan hadir karena ada tugas kedinasan di instansi asalnya sehingga pada saatnya mereka belum siap memberikan tugas tutorial, dan 2) pada saat seharusnya tutor memberikan tugas tutorial sebagian besar mahasiswa berhalangan hadir karena ada kegiatan kedinasan di sekolah tempat mengajar.

Tugas tutorial yang dikerjakan mahasiswa pada pertemuan berikutnya yaitu pertemuan ke-4,6 dan 8 dikembalikan kepada mahasiswa sebagai umpan balik. Secara garis besar tutor memberi ulasan terhadap hasil tugas tutorial yang telah dikerjakan dan memberikan berkas tugas tutorial kepada mahasiswa. Sejumlah 14% tutor yang memberi ulasan dan mengembalikan hasil kerja mahasiswa pada pertemuan berikutnya. Keadaan ini disebabkan antara lain : 1) kesibukan tutor di instansi asalnya sehingga hasil kerja mahasiswa belum dikoreksi, 2) ketidaktahuan tutor tentang kewajiban tutor untuk melati tanggapan/ulasan terhadap hasil kerja mahasiswa dan mengembalikannya, dan 3) tutor yang mengampu 3 pokjar dengan mahasiswa yang relatif besar mengakibatkan belum selesainya koreksi tugas tutorial dalam waktu 1 minggu. Sedang 86% tutor tidak melati ulasan dan mengembalikan tugas tutorial, pada pertemuan ke-4,6, dan 8. Pada pembekalan tutor masa registrasi 2013.1 perlu ditekannya kewajiban tutor untuk memberi ulasan dan mengembalikan

hasil kerja mahasiswa pada pertemuan ke-4,6 dan 8.

Penggunaan media oleh tutor dalam tutorial sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang dibahas. Pokok bahasan yang cakupannya luas dan bersifat abstrak maka kehadiran media sangat penting untuk digunakan. Berdasar data yang ada 75% tutor telah menggunakan media secara tetap/ajeg dalam setiap kegiatan tutorial. Hal ini disebabkan antara lain : 1) kesanggupan dan kemampuan tutor untuk menggunakan media sangat baik,. 2) kemampuan tutor untuk mengadakan media sangat baik, dan 3) kebiasaan tutor di instansi asalnya baik sebagai guru maupun dosen telah menggunakan media pembelajaran secara ajeg. Media yang digunakan sangat bervariasi tergantung karakteristik mata kuliah dan pokok bahasannya.

Tutor yang belum secara ajeg menggunakan media sejumlah 25 %. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain : 1) kurang adanya sarana dan prasarana penunjang, 2) kemampuan tutor untuk mengoperasikan media yang berkaitan dengan IT masih terbatas, dan 3) Pengadaan media memerlukan biaya. Pada pembekalan tutor masa registrasi 2013.1 UPBJJ-UT Yogyakarta lebih memperhatikan pengadaan dan penggunaan media pembelajaran sehingga kualitas tutorial akan menjadi lebih baik

Sumber belajar yang digunakan tutor pada dasarnya sama yaitu modul sebagai materi wajib. Sebagian kecil tutor menambah literature yang relevan dengan pokok bahasan. Berdasar data yang diperoleh terdapat 92 % yang secara ajeg menggunakan sumber belajar yang relevan. Disamping itu terdapat 8% tutor dalam rangka pengayaan materi menggunakan sumber belajar yang kurang tepat. Hal ini disebabkan antara lain : 1) pemahaman tutor terhadap materi pokoknya kurang baik, 2) mata kuliah yang diampu di instansi asalnya walaupun sama dengan buku materi pokok namun sebenarnya terdapat perbedaan karena adanya perbedaan visi dan misi. Keadaan ini membawa akibat sumber belajar yang dikembangkan kurang tepat.

Pembelajaran di UT menekankan mahasiswa belajar mandiri melalui kegiatan tutorial tatap muka. Model-model tutorial/pembelajaran yang mendorong mahasiswa belajar mandiri sangat beragam. Dari data yang dikumpulkan bahwa 55% tutor telah menggunakan model tertentu dalam proses tutorialnya. Dilihat dari prosesntase tutor yang menggunakan model teretntu belum besar. Hal ini

disebabkan antara lain : 1) model pembelajaran di UT merupakan hal yang baru dan sangat berbeda dengan tugas kedinasan kesehariannya, 2) keterbatasan kemampuan tutor dalam mengaplikasikan dalam kegiatan tutorial tatap muka, dan 3) para tutor (dosen, guru, dan praktisi pendidikan) belum familier terhadap berbagai model tutorial. Sebagian tutor (45%) dalam melakukan kegiatan tutorial masih belum jelas penggunaan model tutorial secara rigid. Sehubungan dengan hal tersebut UPBJJ-UT Yogyakarta pada pembekalan tutor pada masa registrasi 2013.1 lebih menekankan penggunaan model tutorial sehingga kualitas tutorial akan menjadi lebih baik.

Dalam proses tutorial tatap muka mahasiswa banyak mengalami kendala dalam menguasai modul atau buku materi pokok. Penyebab utamanya adalah mahasiswa belum memiliki kebiasaan, kebudayaan dan kemampuan membaca secara baik sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam bahasa tulis belum dapat dicerna atau dipahami dengan baik. Keadaan seperti inilah peran tutor dituntut lebih banyak untuk melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa dalam menguasai modul. Berdasarkan data yang ada 88% tutor dapat melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa dengan baik. Hal ini disebabkan antara lain : 1) para tutor telah memahami konsep belajar andragogi walaupun didalam perencanaan belum nampak secara jelas, 2) komitmen tutor untuk membantu mahasiswa agar dapat menguasai materi pembelajaran sangat tinggi, dan 3) terdapat ikatan emosional yang tinggi antara tutor dengan mahasiswa dalam arti keberhasilan mahasiswa dalam belajar merupakan keberhasilan tutor. Sebagian kecil (12%) tutor belum secara konsisten membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan memahami modul. Hal ini disebabkan antara lain : 1) mereka adalah guru/dosen muda sehingga tingkat kesabarannya masih dalam level sedang, 2) pemahaman tentang pembelajaran andragogi masih kurang. Tutor yang demikian ini perlu mendapat perhatian dan ditingkatkan kemampuannya untuk membantu mahasiswa dalam menguasai materi tutorial.

Dalam proses tutorial tatap muka mahasiswa banyak menemukan berbagai permasalahan belajar antara cara menemukan permasalahan pokok, merumuskan permasalahan, pemecahan masalah, dan mengkorelasikan antara TIK dan uraian materi. Melihat kenyataan ini tutor dengan segala kemampuan dan pengalamannya dapat mengambil peran yang lebih banyak lagi dalam membantu mahasiswa untuk

mengatasi permasalahan belajarnya. Berdasar data yang dapat dikumpulkan 84% tutor secara konsisten telah menunjukkan kemampuannya dalam membantu mahasiswa untuk mengatasi permasalahan belajar tersebut. Hal ini disebabkan antara lain : 1) tutor relatif lebih banyak memiliki pengalaman belajar daripada mahasiswa, 2) komitmen tutor pada tugasnya yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswanya dalam mengatasi permasalahan belajar, dan 3) wawasan tutor cukup memadai dalam hal permasalahan belajar. Namun demikian masih terdapat tutor (16%) yang kurang baik atau konsisten dalam membantu mahasiswa dalam mengurai permasalahan belajarnya. Hal ini disebabkan antara lain ; 1) wawasan tutor terhadap permasalahan belajar masih kurang memadai, 2) kurang jeli dalam menggali permasalahan belajar mahasiswa

C. Kegiatan akhir tutorial

Pada pertemuan ke-3, 5 dan 7 tutor memberikan tugas tutorial kepada mahasiswanya. Hasil penilaian tutor terhadap tugas tutorial yang telah dikerjakan mahasiswa dituangkan dalam rekap nilai tutorial. Rekap tutorial ini sebagian besar telah menggunakan CD sesuai dengan ketentuan dari UPBJJ-UT Yogyakarta. Dari data yang telah dikumpulkan 100% tutor telah melakukan perekapan nilai tugas tutorial. Hal ini disebabkan antara lain : 1) tutor telah memahami tugasnya dengan baik termasuk melakukan rekap nilai tugas tutorial, 2) komitmen tutor sangat tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor, dan 3) efektifnya pembekalan tutor yang selalu berupaya meningkatkan kinerja tutor.

Pada pertemuan ke-8 para tutor diwajibkan untuk menyerahkan rekap nilai secara lengkap ke pihak UPBJJ-UT Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan agar proses key in nilai tugas tutorial tidak terlambat sehingga mahasiswa tidak dirugikan. Berdasarkan data yang ada sejumlah 75% tutor telah mengumpulkan rekap nilai tersebut pada UPBJJ-UT Yogyakarta melalui staf yang melakukan monitoring di lokasi tutorial. Adapun yang tidak tepat waktu menyerahkan rekap nilai tutorial masih 25 %. Hal ini disebabkan antara lain : 1) ada mata kuliah yang masih melakukan praktek pada pertemuan ke-8 sehingga praktis belum dapat menyerahkan rekap nilai tugas tutorial, 2) tutor yang mengampu 3 pokjar dengan jumlah mahasiswa yang besar tidak mampu menyelesaikan pengkoreksian tugas tutorial dan merekapnya dalam tempo 1 minggu, dan 3) jika tutor berbarengan

dengan tugas kedinasan di instansi asalnya maka rekap tugas tutorial diserahkan tidak tepat waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembekalan tutor sebelum proses tutorial dimulai dapat meningkatkan kualitas tutorial khususnya program pendas masa registrasi 2012.2
2. Kualitas tutorial yang baik akan membawa pengaruh meningkatnya hasil tutorial khususnya nilai tugas tutorial

B. Saran – saran

1. Pembekalan tutor sebaiknya tetap dilakukan sebelum tutorial dimulai pada setiap masa registrasi.
2. Penyelenggaraan pembekalan tutor perlu mempertimbangkan waktu dan tempat pelaksanaannya dengan harapan semua tutor yang diundang dapat hadir tepat pada waktunya.

F. Daftar Pustaka

Alat Penilaian Kemampuan Tutor Tutorial Tatap Muka di UPBJJ

Arikunto, Suharsimi 2006. *Presedur Penelitian*. Bandung :Rineka Cipta

-----, 2010. *Presedur Penelitian.Suatu Pendekatan Praktek* , Bandung

Katalog Pendas 2011

Panduan Tutorial Program S1 PGSD : edisi pertama. 2005. Jakarta. UT

Satari Jam'an. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Uno Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan : problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Wena Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer : suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

